

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penganggaran kinerja adalah penggunaan informasi secara sistematis tentang hasil dan dampak kebijakan publik untuk menginformasikan, mempengaruhi, dan menentukan tingkat dana publik yang dialokasikan untuk kebijakan-kebijakan tersebut dalam konteks anggaran. Pengalaman internasional menggambarkan bahwa penganggaran kinerja dapat melayani sejumlah tujuan yaitu transparansi, akuntabilitas, efisiensi, pembuatan kebijakan berbasis bukti, mempromosikan pergeseran budaya, dan pengambilan keputusan anggaran (Downes dkk., 2017). Salah satu wujud pengelolaan keuangan yang baik adalah mampu merencanakan kebutuhannya dalam satu tahun anggaran dan melaksanakan dengan tepat apa yang telah direncanakannya (Erlina dkk., 2017).

Penilaian kinerja adalah penilaian atau ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Penilaian kinerja anggaran tidak hanya berdasarkan kemampuan menyerap anggaran tetapi juga menggunakan indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA). IKPA ditetapkan oleh Kementerian Keuangan sebagai Bendahara Umum Negara (BUN) yang digunakan dalam mengukur kualitas kinerja terhadap pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L) berdasarkan kesesuaian perencanaan, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, serta kepatuhan regulasi (PMK No.195/PMK.05/2018).

Pelaksanaan anggaran belanja mempunyai beberapa permasalahan yang terjadi pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya yaitu perencanaan kegiatan dan keuangan yang kurang baik, alokasi anggaran belanja yang kurang wajar, efisien, dan relevan dengan *output* dan *outcome* yang direncanakan, pelaksanaan kegiatan yang belum sesuai dengan jadwal, pola penyerapan anggaran tidak proporsional dan cenderung masih menumpuk di akhir tahun anggaran yang mempunyai kualitas belanja dan capaian *output* yang belum mencapai target (Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya, 2018). Prinsip akuntabilitas

kinerja pada instansi pemerintah yaitu setiap laporan kinerja harus menampilkan informasi kinerja dari masing-masing program tersebut, sehingga pimpinan dapat mengukur kontribusi dari program dan kegiatan. Hal ini merupakan sebuah proses untuk mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam menciptakan *good university governance* dan *good governance*. Solusi yang digunakan saat ini dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan anggaran belanja adalah pengajuan revisi DIPA yang bersifat terburu-buru, melakukan peningkatan penyerapan anggaran di akhir tahun berjalan, dan menggunakan aplikasi SIMKEU yang merupakan aplikasi untuk mendukung kinerja anggaran di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya demi menjaga konsistensi antara realisasi yang sesuai dengan rencana, kemajuan fisik kegiatan, serapan dana, dan hasil *monitoring*. Namun, dengan solusi yang digunakan saat ini belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan yang ada (Jauhari, 2019). Oleh sebab itu, peneliti membangun sistem informasi kinerja anggaran.

Sistem informasi kinerja anggaran merupakan cara untuk memantau kinerja anggaran di unit kerja dengan menggunakan metode IKPA. IKPA bertujuan dalam menjamin *output delivery* atau ketercapaian keluaran untuk kelancaran pelaksanaan anggaran, mendukung manajemen kas, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (PMK No.195/PMK.05/2018). Masalah yang akan dihadapi dalam penerapan sebuah sistem adalah tidak memiliki sebuah komitmen dari sebuah organisasi maupun institusi. Penerapan sistem dalam mendukung keberhasilan sistem dibangun yang dapat memengaruhi proses manajemen dan berdampak terhadap kinerja organisasi bukan hanya dari teknologi saja namun fungsi organisasi sangat dibutuhkan.

Evaluasi terhadap sistem informasi kinerja anggaran yang akan dibangun harus dilakukan, hal ini untuk melihat berapa besar kontribusi yang diharapkan terhadap pemanfaatan dari sistem informasi tersebut dalam menjamin *output delivery*. Pengukuran keberhasilan sistem dalam mengevaluasi sistem informasi salah satunya adalah menggunakan model HOT-Fit. Komponen penting dalam HOT-Fit adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi antara *human*, *organization*, dan *technology* (Yusof, 2015). HOT-Fit adalah kelanjutan

proses dari metode *DeLone* dan *McLean for IS Success* dengan mengelompokkan variabel independen yang terdiri dari faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Penelitian sebelumnya, menggunakan metode *DeLone* dan *McLean for IS Success* untuk menguji keberhasilan sistem (Al-Debei dkk., 2013). Kemudian, penelitian tentang evaluasi sistem informasi perawatan kritis menggunakan pendekatan sosio-teknis dan fit (Yusof, 2015). Penelitian selanjutnya, menggunakan metode *Single Ease Questionnaire* (SEQ) dengan *usability* terhadap aplikasi *fitness* berbasis *mobile* dan memiliki tujuh kriteria (Alturki dan Valerie, 2017).

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pimpinan dalam mengukur kinerja pelaksanaan anggaran di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya. Metode *system development life cycle* (SDLC) digunakan sebagai metode pengembangan sistem informasi dan IKPA sebagai penilaian kinerja anggaran. Model HOT-Fit merupakan bahan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan pengembangan sistem, selain itu juga untuk melihat apakah faktor-faktor *human, organization, dan technology* dapat memengaruhi pemanfaatan (*net benefit*) terhadap sistem informasi kinerja anggaran dalam menjamin *output delivery*.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan pengembangan sistem informasi kinerja anggaran dan menganalisis pengaruh model HOT-Fit terhadap pemanfaatan sistem informasi kinerja anggaran dalam menjamin *output delivery*.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah pengetahuan bagi peneliti, pimpinan, dan staf yang terkait tentang sistem informasi kinerja anggaran menggunakan metode IKPA serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas penggunaan anggaran sehingga mencapai tujuan dan sasaran. Evaluasi sistem informasi kinerja anggaran menggunakan model HOT-Fit untuk pengukuran tingkat keberhasilan dalam menerapkan sistem, serta menjadi bahan pertimbangan terhadap pengembangan sistem yang dibangun.